

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan

Menurut James C. Van Horne, (2013:36) menyebutkan bahwa :

“Laporan adalah suatu proses akhiran dari suatu kegiatan yang sebelumnya atau penyampaian kesimpulan pelaksanaan kerja, penyampaian ini bersifat khusus.”

Laporan juga bermanfaat sebagai sarana dalam mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga setiap kesalahan dapat diperiksa dan diperbaiki. Laporan ini dibuat untuk mengetahui hasil akhir dari suatu kegiatan yang telah dilakukan setelah periode yang telah dilaksanakan sebelumnya.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Definisi laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia melalui “Standar Akuntansi Keuangan” (2009 : 1) dinyatakan dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan paragraf 07 adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dengan berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan atau laporan lain serta

materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan, segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Sedangkan menurut Sofian Syafri Harahap, (2011:5) menerangkan bahwa

“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir untuk perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba”.

Selanjutnya menurut Dr. Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” (2013 : 6) mengemukakan hal sebagai berikut :

“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan”.

Berdasarkan definisi laporan keuangan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang mempunyai fungsi sebagai media informasi dan komunikasi antara pihak intern (perusahaan) dengan pihak ekstern atau pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data atau laporan dari hasil kegiatan operasional perusahaan yang disajikan, dimana laporan keuangan tersebut mencakup dua daftar utama, yaitu neraca dan laba-rugi yang menunjukkan kondisi keuangan saat periode tertentu.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak dalam dan luar perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan dengan mempertimbangkan kebutuhan pemakai laporan keuangan tersebut.

Tujuan laporan keuangan yang terdapat dalam buku “Standar Akuntansi Keuangan” (paragraf 12) menyatakan bahwa :

“Tujuan Laporan Keuangan adalah menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.”

2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Dr. Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” (2013 : 11) dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyeluruh. Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Kemudian, bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sementara itu, data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari :

1. Fakta yang telah dicatat

Artinya laporan keuangan disusun atau dibuat berdasarkan kenyataan yang sebenarnya atau fakta dari catatan akuntansi. Fakta ini diambil dari peristiwa atau kejadian akuntansi pada waktu atau masa lalu, yaitu dari tahun sebelumnya. Jadi, segala sesuatu yang tercermin dalam laporan keuangan merupakan fakta historis.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi

Artinya pencatatan yang terjadi dalam laporan keuangan jelas didasarkan kepada prosedur atau anggapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi. Tujuannya agar laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memudahkan penyusunan, pemeriksaan dan keseragaman.

3. Pendapat pribadi

Artinya walaupun pencatatan akuntansi dalam laporan keuangan didasarkan kepada dalil-dalil tertentu, penggunaan dari dasar dalil tersebut tergantung dari pendapat manajemen perusahaan.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Kita mengakui bahwa laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa terlihat sempurna dan meyakinkan. Dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat

berbagai faktor. Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan :

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat *konservatif* dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.1.6 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Dr.Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” (2013 : 16), terdapat macam karakteristik laporan keuangan yang dapat dikategorikan, yaitu :

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat segera dan mudah dipahami oleh pemakai. Untuk itu pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang

memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

2. Relevan

Laporan keuangan harus relevan karena berpengaruh pada keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan

Informasi laporan keuangan juga harus andal, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dan seharusnya disajikan dengan wajar.

4. Netralitas

Informasi laporan keuangan harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan atau keuntungan pihak tertentu.

5. Pertimbangan yang Sehat

Kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

6. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan matematis dan biaya.

7. Dapat diperbandingkan

Laporan keuangan perusahaan dapat diperbandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja perusahaan.

2.1.7 Pihak-pihak yang Memerlukan Laporan Keuangan

Menurut Dr.Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” (2013 : 18), pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan, yaitu :

1. Pemilik

Pemilik adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat memiliki arti tertentu artinya merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu.

3. Karyawan

Karyawan berkepentingan terhadap laporan keuangan untuk mengetahui stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

4. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi laporan keuangan yang memungkinkan mereka memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik.

6. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham.

7. Masyarakat

Informasi laporan keuangan berguna bagi masyarakat untuk mengetahui sejauh mana perusahaan memberikan kontribusi kepada masyarakat termasuk jumlah orang yang dapat dipekerjakan di perusahaan tersebut.

2.1.8 Bentuk dan isi Laporan Keuangan

Menurut Toto Prihadi dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan Lanjutan” (2013 : 3) laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba-rugi serta laporan pelengkap lainnya seperti laporan perubahan ekuitas. Dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), hutang (*liabilities*), modal (*equity*) dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya perusahaan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling mudah dicairkan dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian giro pada Bank Indonesia dan seterusnya. Jumlah yang terdapat dalam komponen neraca, yaitu aktiva dan pasiva harus seimbang atau sama. Untuk menentukan persamaan neraca, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Pengertian laporan laba rugi sesuai yang dikatakan James C. Van Horne, yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri dengan laba atau rugi pada periode tersebut.

Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, maka perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi. Untuk menentukan laba atau rugi, digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Laba / Rugi} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya}$$

3. Laporan Perubahan Modal (*Change in Equity Statement*)

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan Arus Kas (*Cash Flow*)

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes of Financial Statement*)

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012 : 43), analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan menurut Werner R. Murhadi (2013 : 8), analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa proses analisis merupakan kegiatan untuk menelaah suatu hal, bagian atau komponen agar dapat diperoleh pengetahuan secara menyeluruh terhadap objek yang sedang diteliti tersebut.

2.2.2 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai analisis laporan keuangan, berikut beberapa definisi mengenai analisis laporan keuangan, yakni :

1. Irham Fahmi (2012) menyatakan bahwa,

“Analisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan analisis atas prospek dan resiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis. Analisis bisnis membantu pengambilan keputusan dengan melakukan evaluasi atas lingkungan bisnis perusahaan, strateginya serta kinerja keuangannya.”

2. Hery,S.E.,M.Si (2012) mengemukakan bahwa,

“Analisis laporan keuangan adalah aplikasi dari alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data yang berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.”

3. Sofian Syafri Harahap (2011 : 190) mendefinisikan bahwa,

“Analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Dari definisi yang telah diberikan di atas maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari suatu hubungan antara unsur-unsur atau komponen-komponen dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan hingga informasi tersebut dapat digunakan dalam pembuatan suatu keputusan bisnis dan investasi.

2.2.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi alat yang penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang cukup penting dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan mengenai apa yang telah terjadi, sementara itu pengguna juga membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk dapat memproyeksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Selain itu, tujuan dari analisis laporan keuangan menurut Sofian Syafri Harahap (2011 :195) adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.

4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.2.4 Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam melakukan suatu analisis terhadap laporan keuangan. Adapun langkah yang harus ditempuh menurut Irham Fahmi (2012 : 58) adalah sebagai berikut :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan mencakup pemahaman tentang bidang usaha perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai trend (kecenderungan) industri di mana perusahaan beroperasi; perubahan teknologi; perubahan selera konsumen; perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita; tingkat bunga; tingkat inflasi dan pajak; dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri, seperti perubahan manajemen kunci.

3. Mempelajari dan mereview laporan keuangan

Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil perusahaan dan mereview laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metoda dan teknik analisis yang

ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila perlu disertai rekomendasi).

2.3 Bank

2.3.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 yang di kutip oleh Awan Sentosa SE.,M.Sc (2013:2) bahwa bank sebagai badan usaha yang kegiatan utamanya mengelola dana dengan cara menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Drs. O.P. Simorangkir (2010:10) mengemukakan bahwa Bank selaku badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran giral berfungsi sebagai pengumpul dan pemberi dana bagi masyarakat.

2.3.2 Jenis-jenis Bank

Awan Sentosa SE.,M.Sc (2013:25), menyatakan jenis-jenis bank dapat ditinjau dari berbagai segi yang pertama adalah Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang berlaku umum dalam memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta dapat dilakukan di seluruh wilayah operasinya sangat luas, kedua Bank Perkreditan Rakyat yang kegiatannya sama dengan Bank Umum tetapi dalam hal ini Bank

Perkreditan Rakyat tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta wilayah operasinya terbatas.

2.3.3 Fungsi Bank

Menurut beberapa ahli, fungsi bank yang paling mendasar adalah kepercayaan, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana yang sering disebut *Agent of Trust*, selain itu dalam perekonomian bank juga mencakup sektor riil dan sektor moneter yang tidak bisa dipisahkan karena kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu sama lainnya atau disebut *Agent of Development*, di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lainnya kepada masyarakat. Ketiga fungsi bank tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian. Dengan demikian bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara keuangan atau *financial intermediary institution*.

2.3.4 Tujuan Bank

Tujuan Perbankan Indonesia menurut UU No 10 tahun 1998 pasal 1 bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan juga ikut serta membantu dalam pelaksanaan program pemerintah untuk mensejahterakan rakyat banyak.

2.4 Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne (2013 : 56) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Dr. Kasmir (2013 : 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

2.4.1 Rasio Keuangan Bank

Menurut Dr.Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” (2013 : 216), rasio keuangan yang digunakan oleh bank dengan perusahaan non bank sebenarnya relatif tidak jauh berbeda. Perbedaannya terutama terletak pada jenis rasio yang digunakan untuk menilai suatu rasio yang jumlahnya lebih banyak. Hal ini wajar saja karena komponen neraca dan laba rugi yang dimiliki bank berbeda dengan laporan neraca dan laba rugi perusahaan non bank.

Bank merupakan perusahaan keuangan yang bergerak dalam memberikan layanan keuangan yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat dalam mengelola dananya. Resiko yang dihadapi bank jauh lebih besar ketimbang perusahaan non bank sehingga beberapa rasio dikhususkan untuk memperhatikan rasio ini. Sama seperti perusahaan non bank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi bank tersebut pada waktu tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2.4.2 Jenis Rasio Keuangan Bank

Menurut Dr.Kasmir dalam bukunya yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan” (2013 : 128), terdapat macam jenis analisis rasio keuangan yang dapat dikategorikan, yaitu :

2.4.2.1 Rasio Modal atau Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban bank). Suatu bank dikatakan liquid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan.

2.4.2.2 Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas

Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

2.4.2.3 Rasio Solvabilitas (*Capital*)

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau capital adequacy ratio. Analisis solvabilitas digunakan untuk ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-

sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain, alat pengukuran besar kecilnya kekayaan Bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya dan dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut.

2.4.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas ini juga digunakan untuk kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

2.5 Rasio Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik. Tingkat keuntungan yang dihasilkan dikenal dengan istilah profitabilitas merupakan pengukuran mengenai kemampuan untuk menghasilkan laba dari asset yang digunakan.

Profitabilitas merupakan hasil bersih yang diperoleh dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dengan demikian, profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Untuk mengukur rasio profitabilitas, digunakan *net profit margin*, *return on equity capital*, *return on assets* dan *rate return on loans*.

Seperti dalam bukunya *Analisa Laporan Keuangan*, James C. Van Horne (2013 : 134) mengemukakan bahwa :

“Rasio Profitabilitas adalah suatu rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi pada perusahaan atau untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.”

2.5.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut Dr.Kasmir dalam bukunya yang berjudul “*Analisis Laporan Keuangan*” (2013 : 197), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.5.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut lampiran surat edaran Bank Indonesia No. 10/46/DInt tgl. 22 Desember 2008, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya :

1. *Net Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Rumus perhitungan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

2. *Return On Equity Capital* atau *ROE*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*.

Rumus perhitungan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity Capital}} \times 100\%$$

3. *Return on Asset*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*.

Atau dengan kata lain rasio ini juga menunjukkan kemampuan

perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan agar menghasilkan keuntungan.

Rumus perhitungan :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

4. *Rate Return on Loans*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditannya. Dimana perkreditan merupakan sumber pendapatan utama bagi bank-bank yaitu dengan membandingkan antara pendapatan bunga dengan total kredit yang diberikan perusahaan.

Rumus perhitungan :

$$\text{Rate Return on Loans} = \frac{\text{Interest Income}}{\text{Total Loans}} \times 100 \%$$